

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM RINGKASAN DIALOG
FILM HABIBIE DAN AINUN KARYA GINATRI S.NOER
DAN IFAN ADRIANSYAH ISMAIL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :

ANISA SURYANI SIREGAR
NPM.1302040246



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Anisa Suryani Siregar, NPM.1302040346. Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ringkasan Dialog Film *Habibie dan Ainun* Karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail

Penelitian ini mempunyai satu tujuan yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam ringkasan dialog film *Habibie dan Ainun*. Karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah ringkasan dialog film *Habibie dan Ainun* karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail.. Data penelitiannya adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dalam ringkasan dialog film *Habibie dan Ainun* karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik simak libat bebas cakap yang dilanjutkan dengan teknik rekam, transkrip, dan catat. Hasil penelitian ini terkait dengan tindak tutur direktif yang dilihat dari aspek bentuk dan fungsi. Dalam ringkasan dialog film "*Habibie dan Ainun*" ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi menyuruh, memerintah, mengharuskan, memaksa, menyilakan. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, mengharap, dan menawarkan. Bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi mengajak, membujuk, mendukung, dan mendesak. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, dan mengingatkan. Bentuk tindak tutur direktif kritikan memiliki fungsi menegur, menyindir, dan mengancam. Bentuk tindak tutur direktif larangan memiliki fungsi melarang dan mencegah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Atas nikmat, hidayah, dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ringkasan Dialog Film Habibie dan Ainun Karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail”. Shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa

Ayahanda ku tercinta **Sulaeman Ali Daud Siregar,SE.**, dan ibunda ku tersayang **Masria S.Pd.**, yang mengasuh dan mendidik, mengasihi, dan mencintai, memberi doa restu, nihat dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Dr.Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra.Hj.Syamsyurnita,M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr.Mhd Isman,M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Winarti,S.Pd.,M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Dr.Charles Butar-Butar,M.Pd.**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu,membimbing, mengayomi dan banyak memberikan sara dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. **Drs.Tepu Sitepu,M.Si.**, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Seluruh Keluarga besar Siregar peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak kasih sayang serta motivasi bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada Abang dan Adik tersayang peneliti, **Al Rizky Ramadhan Siregar,S.ikom** dan **Nurul Istiani Siregar**, terima kasih sudah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada **Fachrul Roby Nasution** selaku kekasih peneliti yang telah banyak memberikan bantuan, motifasi dan banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Sahabat ku Tercinta **Suhailah Pulungan, Millatina Ikhwani Hasibuan, Titik Nur, Endang Syakinah Harahap, Nanda Ariska, Nurlaila Utami, Kumala Dewi Anggraini** dan masih banyak lagi yang tak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih banyak karena telah memberikan motifasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini
14. Seluruh Teman seperjuangan peneliti di kelas A Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2013 khususnya untuk **Tety Aryani Nasution, Sari Lestari Br Ginting, Muzdalifah Paribu,Yogi Yolanda, Wahyu Novita Sari, Rabiyyatul Adawiyah Matondang, Sutini, Suci Darmawanti, Saidatul Akmal Sitorus, Riska Damayanti, Sri Haryati, Nurul Silfi Dhawirta, Nurfadila, Riska Damayanti, Aisyah Aura Dika Alsa, Nana Handika Tanjung, Nurul Huda, Sahida Yanti, Fitriana, Siti Maemunah, Juni Puspita Sari, Putri Aulia, Wahyuning Tyas, Hezi Merga Dwiana** dan masi

banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Amin Ya Robbal 'aalamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2017

Peneliti

Anisa Suryani Siregar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Pengertian Pragmatik	6
2. Tindak Tutur	8
a. Tindak Lokusi.....	11
b. Tindak Ilokusi.....	11
c. Tindak Perlokusi	13
3. Tindak Tutur Direktif	13
a. Perintah.....	14
b. Permintaan.....	14
c. Ajakan	14

d. Nasihat	15
e. Kritikan	15
f. Larangan.....	16
4. Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	17
5. Film “ <i>Habibie dan Ainun</i> ”.....	26
6. Biografi Penulis Dialog Film.....	26
7. Kerangka Konseptual	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Sumber Data	30
C. Metode Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
a. Tindak Tutur Direktif Perintah.....	32
b. Tindak Tutur Direktif Permintaan	41
c. Tindak Tutur Direktif Ajakan	49
d. Tindak Tutur Direktif Nasihat.....	52
e. Tindak Tutur Direktif Kritikan.....	56
f. Tindak Tutur Direktif Larangan	59
B. Temuan Penelitian.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....64

B. Saran65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Tindak Tutur Direktif	16
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian..	28
Tabel 3.3 Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktiif	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ringkasan Dialog Film.....	66
Lampiran 2 Cover Film	76
Lampiran 3 Form K.1.....	77
Lampiran 4 Form K.2.....	78
Lampiran 5 Form K.3.....	79
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	80
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Proposal.....	81
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	82
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar	83
Lampiran 10 Surat Izin Riset.....	84
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	85
Lampiran 12 Surat Bebas Perpustakaan.....	86
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	87
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi.....	88
Lampiran 15 Permohonan Ujian Skripsi.....	89
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Kegiatan berkomunikasi dapat terlihat dalam wujud kegiatan bertutur yang selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama-sama dengan orang lain. Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut.

Searle melalui Rohmadi, (2010:32) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Wijana (1996:17-19) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu

dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Wijana (1996:2) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Keberhasilan komunikasi terjadi apabila terjadi kesepahaman antarpenerutur dan lawan tutur atau dengan kata lain si penutur dapat memahami maksud tuturan. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut merupakan isi pembicaraan.

Widada (1999:1) menyatakan bahwa dalam berkomunikasi dengan orang lain, terlebih dengan orang yang belum dikenalnya dan berjarak sosial tertentu, mereka akan mempertimbangkan secara masak-masak adanya efek rasa. Demikian pula dengan bertindak tutur dan tingkah lakunya itu menyinggung perasaan orang lain atau tidak. Hal ini akan menentukan tujuan dan harapan yang diperoleh dari komunikasi tersebut. Komunikasi yang mempertimbangkan adanya efek rasa adalah tuturan direktif. Seperti menyuruh orang lain, membujuk dan lain-lain perlu mengutamakan adanya keharmonisan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Di sini bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikehendaki pembicara.

Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa wujud tindak tutur direktif ada enam kategori, yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan. Tindak tutur direktif menurut Prayitno (2011:42) memiliki fungsi yang bermacam-macam. Wujud tindak tutur direktif perintah meliputi, memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan meyilakan. Wujud tindak tutur direktif permintaan meliputi, meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Wujud tindak tutur

direktif ajakan, meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Wujud tindak tutur direktif nasihat, meliputi menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Wujud tindak tutur direktif kritikan meliputi, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Wujud tindak tutur direktif larangan meliputi, melarang dan mencegah. Tindak tutur seperti *Kemana kita setelah ini ?* selain kita temukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari, juga dapat ditemui dalam karya sastra. Salah satunya, yaitu film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif.

Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diucapkan oleh para pemain film. Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lakon (cerita) gambar hidup, artinya film dimainkan dengan adegan-adegan, setting tempat, dan topik pembicaraan tertentu. Dengan adanya adegan-adegan, setting tempat, dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan, sehingga dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan.

Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi di dalam film Habibie Ainun, karena di dalamnya banyak terdapat tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada film "Habibie dan Ainun" ini, menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya.

Dasar pemilihan film Habibie Ainun ini juga dikarenakan telah dikenal masyarakat luas, khususnya masyarakat Indonesia. Pada tahun 2012 film Habibie Ainun berhasil memecahkan rekor jumlah penonton 2.000.000 dalam waktu dua minggu penayangan. Untuk memenuhi 6 permintaan penggemar, maka dibuatlah dalam bentuk film yang menjadi subjek penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu bentuk tindak tutur direktif dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun. Karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang tepat dan searah perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengetahui Bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun. Karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail.

D. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan masalah penelitian. Masalah penelitian “Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun. Karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Dengan demikian tujuan penelitian ini merupakan upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dalam penelitian ini “Untuk mendeskripsikan

bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun. Karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengenali dan mengetahui lebih dalam tentang bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, landasan teoritis membuat sebuah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan dalam penjelasan atau uraian. Mengingat pentingnya hal itu, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah ini guna memperkuat dan memperjelas ujaran. Kerangka teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian pembahasan terhadap permasalahan harus didukung dengan teori-teori yang kuat dan relevan. Teori-teori tersebut disajikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan untuk memperoleh kebenaran. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, sedangkan untuk memperoleh pengetahuan itu adalah dengan cara belajar. Karena belajar seseorang akan mengalami proses mental yang terjadi dalam dirinya.

1. Pragmatik

Kasher (1998) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks. Levinson (dalam Surono, 2014) memberikan setidaknya dua pengertian pragmatik yang dikaitkan dengan konteks, yaitu:

- a. Pragmatik adalah kajian ihwal hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalisasikan dan dikodekan dalam struktur bahasa, dan
- b. Pragmatik adalah kajian ihwal kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga kalimat itu patut atau tepat diujarkan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa konteks diperlukan oleh pragmatik. Tanpa konteks, analisis kalimat tidak dapat berlangsung. Leech (1983) menjelaskan konteks sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan dan pengetahuan latar belakang yang secara bersama dimiliki oleh penutur (P) dan mitra tutur (MT). Selanjutnya Mey (dalam Surono, 2014) mendefinisikan konteks sebagai konsep dinamis dan bukan konsep statis yang harus dipahami sebagai lingkungan yang senantiasa berubah. Berdasarkan penjelasan tersebut, konteks dapat dijeniskan menjadi: konteks fisik, konteks linguistik, konteks sosial, dan konteks epistematik. Ahli lain mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana Stalkner, 1972 dalam Nadar, (2009).

Sementara itu Parker (dalam Rahardi,2009)mendefinisikan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Adapun yang dimaksud hal tersebut adalah bagaimana sesungguhnya satuan lingual tertentu dapat digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya. Parker dengan tegas membedakan sosok pragmatik dengan studi tata bahasa yang dianggapnya sebagai studi seluk-beluk bahasa secara internal.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur (istilah kridalaksana) ‘pertuturan’ / speech act,speech event): pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar (Kridalaksana, 1993). Tindak tutur (speech acts) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial Hudson dalam Alwasillah (1993). Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri atas satu tindak tutur atau lebih dalam suatu peristiwa tutur dan situasi tutur. Dengan demikian,ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturaan itu terjadi. Sesuai dengan pendapat Alwasilah (1993) bahwa ujaran bersifat context dependent (tergantung konteks).

Tindak tutur merupakan gejala individu,bersifat psikologis,dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak,sedangkan peristiwa tutur lebih dititiberatkan pada tujuan peristiwanya (Suwito, 1983). Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi. Agustin (dalam Subyakto, 1992) menekankan tindak tutur segi pembicara. Kalimat yang bentuk formalnya berupa pertanyaan memberikan informasi dan dapat pula berfungsi melakukan suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur. Dengan demikian, penutur yang mengucapkan suatu tindakan, seperti “Pergi!”, “Silakan Anda tinggalkan rumah ini, karena Anda belum membayar kontraknya!”,“Saya mohon Anda meninggalkan rumah ini”. Tindak tutur ini merupakan suatu perintah dari penutur kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan.

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif,termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.Dalam menuturkan kalimat,seorang tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan kalimat itu. Ketika ia menuturkan kalimat,berarti ia menindakkan sesuatu. Dengan mengucapkan, “Mau makan apa?” si penutur semata-mata menanyakan atau jawaban tertentu,ia juga menindakkan sesuatu,yakni menawarkan makan siang. Seorang ibu berkata kepada anak perempuannya yang dikunjungi oleh pacarnya “Sudah pukul sepuluh”. Ibu tadi tidak semata-mata memberitahukan tentang keadaan yang berkaitan dengan waktu,tetapi juga menindakkan

sesuatu yakni memerintahkan mitra tutur atau orang lain (misalnya anaknya) agar pacarnya pulang.

Dalam kehidupan sehari-hari, tiap anggota masyarakat selalu melakukan interaksi sosial. Dalam interaksi sosial tersebut, pada umumnya, mereka menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, penggunaan bahasa tersebut dapat berupa wacana ataupun percakapan yang diwujudkan menggunakan satu, beberapa, atau banyak tuturan. Tiap tuturan (dalam wacana atau percakapan) yang disampaikan oleh penutur atau penulis kepada mitra tutur atau pembaca mempunyai makna atau maksud dengan tujuan tertentu. Makna atau maksud dan tujuan tuturan itu (dapat dikatakan) menyatakan tindakan. Maksud dan tujuan yang menyatakan tindakan yang melekat pada tuturan disebut dengan tindak tutur. Oleh sebab itu, tindak tutur adalah salah satu kajian penting yang perlu diketahui, karena tuturan tersebut tidak hanya merupakan sebuah pajakan saja. Akan tetapi, di balik tuturan tersebut terkandung maksud serta tujuan yang ingin disampaikan.

Konsep tindak tutur merupakan salah satu konsep yang cukup menonjol dalam per teorian linguistik masa kini. Konsep ini muncul beranjak dari upaya ilmiah dalam mengkaji fungsi bahasa dalam berkomunikasi secara lebih konkret (berdasarkan pandangan fungsional), tidak hanya sekedar mengkaji bahasa untuk mendapatkan deskripsi tentang sistem bahasa (berdasarkan pandangan formal). Dalam kajian tindak tutur, biasanya beranjak dari karya Austin dalam Kasher, (1998), pakar filsafat dan linguistik dari Inggris tentang tindak tutur itu. Menurut Austin, kajian tentang makna haruslah tidak hanya mengonsentrasikan diri pada pernyataan kosong, lepas dari konteks, karena bahasa itu benar-benar dipakai dalam bentuk tutur, dalam berbagai fungsi, saran, berjanji, mengundang, meminta, melarang, dan sebagainya (Sumarsono, 2009). Austin menegaskan juga bahwa terdapat banyak hal yang berbeda yang bisa dilakukan dengan kata-kata. Sebagai ujaran bukanlah pernyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi ujaran itu menyatakan tindakan (Ibrahim, 1992). Sebagaimana yang dikatakan Milanowski, dalam beberapa hal kita memakai tuturan itu sendiri adalah tindakan (Sumarsono, 2009). Secara lebih sederhananya, tindak tutur dapat diartikan tindakan yang direalisasikan dengan tuturan ataupun

sebaliknya, tuturan yang direalisasi dengan tindakan. Ada tiga jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin dan Searle, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

a. Tindak Tutur Lokusi

Wijana (1996:17) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Senada dengan pendapat Chaer (2010:27), tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu. Sebagai contoh tindak lokusi adalah tuturan (a) dan (b).

(a) *Naya belajar membaca.*

(b) *Rahma bermain gitar.*

Tuturan (a) dan (b) diutarakan oleh penutur semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tutur.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Wijana (1996:18) menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Chaer (2010:28) bahwa tindak ilokusi adalah selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Searle (melalui Rahardi, 2002:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam fungsi

Komunikatif:

1) Asertif, yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misal menyatakan, menyarankan, mambual, mengeluh, dan mengklaim.

2) Direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, menasehati, memohon, dan merekomendasi. Leech (terjemahan Oka, 1993:164) menyatakan bahwa jenis ilokusi ini sering

dapat dimasukkan ke dalam kategori kompetitif. Pranowo (2009:145) menyatakan bahwa tindak tutur kompetitif adalah tindak tutur yang digunakan untuk kepentingan pergaulan sosial (bersaing dengan kepentingan sosial), seperti memerintah, meminta, menuntut, dan sebagainya. Menurut Pranowo (2009:145) karena tindak tutur kompetitif berkaitan dengan pergaulan sosial (menyangkut orang lain), tuturan ini perlu memperhatikan prinsip kerja sama.

3) Ekspresif, yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

4) Komisif, yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau tawaran, misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.

5) Deklaratif, yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misal berpasrah, memecat membaptis, memberi nama, mengangkat mengucilkan, dan menghukum.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Wijana (1996:19) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh, atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Hal yang sama juga dikatakan oleh Chaer (2010:27), tindak perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi.

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Apabila sebatas pengertian ini yang diekspresikan, maka direktif merupakan konstatif dengan batasan pada isi proposisinya (yaitu, bahwa tindakan yang akan dilakukan ditujukan kepada mitra tutur). Tetapi, direktif juga bisa mengekspresikan maksud penutur (keinginan harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif. Berikut bentuk tindak tutur direktif menurut Prayitno :

a. Perintah

Perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang telah tuturkan penutur, mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011:51) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Direktif memerintah ini ada semacam aba-aba, komando, atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang merasa lebih tinggi kedudukannya. Pendapat lain tentang direktif perintah juga diungkapkan oleh Widada (1999:36) bahwa wacana perintah itu dapat berupa wacana dengan bentuk yang sederhana sampai bentuk yang cukup kompleks. Namun, wacana jenis intruksi cenderung berbentuk wacana yang simpel.

b. Permintaan

Permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Prayitno (2011:46) menyatakan bahwa direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur.

c. Ajakan

Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan penutur, mitra tutur turut melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011:52) menyatakan bahwa direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:46) bahwa wacana ajakan berarti bahwa penutur itu memerintah kepada mitra tuturnya, tetapi penutur juga ikut mengerjakan tindakan tersebut.

d. Nasihat

Prayitno (2011:70) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:57) bahwa wacana nasihat merupakan suatu perintah kepada orang lain agar melakukan tindakan tetapi dengan cara memberikan petunjuk, cara-cara melakukan dan sebagainya. Dari kedua pendapat di atas, dapat

disimpulkan bahwa nasihat adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh atas apa yang telah dituturkan oleh penutur. Sehingga tuturan yang dituturkan oleh penutur dapat membangun kepercayaan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

e. Kritikan

Kritikan adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Prayitno (2011:75) menyatakan bahwa direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang tujuan adalah memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Didasarkan pada kurang maksimalnya Mt di dalam memberikan pelayanan atau permintaan Pn. Atas dasar itulah Pn menegur secara keras agar Mt melakukan aatau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali pada masa-masa yang akan datang.

f. Larangan

Melarang adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Prayitno (2011:63) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu.

Tabel 2.1 Indikator Tindak tutur direktif

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Indikator
1	Perintah	a. Tuturan bermaksud menyuruh untuk melakukan sesuatu. b. Menggunakan kata <i>ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silakan, dan tolong.</i>
2	Permintaan	a. Tuturan mengandung maksud permintaan atau perbuatan meminta kepada mitra tutur. b. Menggunakan kata <i>tolong, coba, harap, mohon, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat</i>
3	Ajakan	a. Tuturan bermaksud mengajak atau menganjurkan supaya mitra tutur berbuat sesuatu. b. Menggunakan kata <i>ayo (yo), yuk, biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah</i>
4	Larangan	a. Tuturan bermaksud perintah yang melarang mitra tutur untuk melakukan atau berbuat sesuatu.

		b. Menggunakan kata larangan, seperti jangan.
5	Nasihat	a. Tuturan bermaksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh. b. Menggunakan kata <i>hendaknya</i> dan <i>sebaiknya</i>
6	Kritikan	Bermaksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. b. Kritikan bersifat membangun.

Diolah dari sumber: Prayitno (2011), dan Rahardi (2005)

4. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi tindak tutur direktif yang mengacu dari Prayitno (2011: 46-84)

a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi antara lain; memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan. Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Fungsi menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruh oleh penutur. Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur.

Fungsi mengharuskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi memaksa adalah untuk mengekspresikan tuturan mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi meminjam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur, agar mitra tutur meminjamkan sesuatu sebagaimana yang telah dikehendaki oleh penutur. Fungsi menyilakan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh dengan santun kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi antara lain; meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu. Fungsi mengharap adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta kepada mitra tutur, agar apa yang diinginkan penutur dilakukan oleh mitra tutur. Fungsi memohon adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur. Fungsi menawarkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan mitra tutur.

c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain; mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi mendorong adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendesak atau memaksa kepada mitra tutur, supaya mitra tutur bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur.

Fungsi merayu adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud membujuk atau mendorong dengan iba agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Fungsi mendukung adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan keras agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mendesak adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendorong dengan sangat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Fungsi menuntut adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memaksa dengan keras kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur. Fungsi menantang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengajak dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi menagih adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menuntut secara halus kepada mitra tutur, agar mitra tutur unut memnuhi kewajibannya dalam hal melakukan kegiatan. Fungsi menargetkan adalah untuk mengekspresikan tuturan ketentuan yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain; menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Fungsi menasihati

adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Fungsi menganjurkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran dengan cara baik dan sopan kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik.

Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengimbau adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur. Fungsi menyerukan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan anjuran atau peringatan dengan tegas dan sungguh-sungguh kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengingatkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik.

e. Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain; menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur. Fungsi menyindir adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Fungsi mengumpat adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan celaan atau kekecewaan atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu. Fungsi mengecam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau mencela atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu. Fungsi mengancam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur. Fungsi marah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan ketidaksetujuan atau kekesalan penutur atas mitra tutur.

f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi antara lain; melarang dan mencegah. Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat

sesuatu. Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

5. Konteks Tuturan

Semua pemakaian bahasa mempunyai konteks. Konteks situasi sangatlah berpengaruh dalam mengartikan sebuah kata, kalimat yang diucapkan oleh penutur. Dalam konteks situasi makna-makna kata dapat berubah sesuai dengan tekanan lingkungan, nada ucapan, keadaan yang terjadi, dan sebagainya. Dalam setiap interaksi verbal selalu terdapat beberapa faktor yang mengambil peranan dalam peristiwa seperti itu, misal partisipan, pokok pembicaraan, tempat bicara, dan lain-lain. “Hymes melalui (Rani dkk, 2006:190) mencatat tentang ciri-ciri konteks yang relevan itu adalah *advesser* (pembicara), *advessee* (pendengar), topik pembicaraan, *setting* (tempat, waktu), *channel* (penghubungnya: bahasa tulisan, lisan dan sebagainya), *code* (dialeknya, stailnya), *massage from* (debat, diskusi, seremoni agama), *event* (kejadian).” Dell Hymes (via Chaer, 2004: 48) mengatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang diakronimkan menjadi SPEAKING, yaitu *Setting and scene*, *Participant*, *Ends*, *Act sequences*, *Key*, *Instrumentalities*, *Norms*, dan *Genre*.

a. S (Setting and Scene)

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *Scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

b. P (Participants)

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

c. E (Ends: purpose and goal)

Ends merujuk pada maksud, tujuan, dan hasil pertuturan.

d. A (Act sequences)

Act sequences mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata atau wacana yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Isi menunjuk pada pesan yang akan disampaikan.

e. K (Key: tone or spirit of act)

Key mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan humor, dengan santai, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

f. I (Instrumentalities)

Instrumentalities mengacu pada saluran atau jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Instrumentalities ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam atau register.

g. Norms (Norm of interaction an interpretation)

Norm of interaction an interpretation mengacu pada norma-norma atau aturan dalam berinteraksi, juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Misalnya, bagaimana caranya bertutur, bahasa atau ragam bahasa apa yang pantas digunakan untuk bertutur, dan sebagainya.

h. G (Genre)

Genre mengacu pada jenis bentuk penyampaian atau kategori kebahasaan yang digunakan oleh pelaku tutur. Misalnya seperti narasi, percakapan, diskusi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial , karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (speech act) yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial, maka tindak tutur merupakan gejala individual. Tindak tutur bersifat psikologi, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Pada peristiwa tutur, lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan satu kesatuan yang padu, dan tidak dapat terpisahkan, keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada proses komunikasi. Imam Syafi'ie (via Mulyana, 2005:24) menambahkan bahwa, apabila dicermati dengan benar, konteks terjadinya suatu percakapan dapat dipilah menjadi empat macam, yaitu:

1. Konteks linguistik (linguistic context), yaitu kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah percakapan.
2. Konteks epistemis (epistemic context), yaitu latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan atau pelaku tutur.
3. Konteks fisik (physical context), meliputi tempat terjadinya percakapan, objek yang disajikan dalam percakapan, dan tindakan para partisipan.
4. Konteks sosial (social context), yaitu relasi sosio-kultural yang melengkapi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam percakapan. Konteks bisa dikatakan segala-galanya dalam berkomunikasi, agar makna yang ditafsirkan oleh lawan tutur sejajar atau sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur.

6. Film Habbie dan Ainun

Film Habbie dan Ainun adalah film drama Indonesia yang dirilis pada tanggal 20 Desember 2012. Film ini dibintangi oleh Reza Rahardian, Bunga Citra Lestari dan Tio Pakusadewo. Pada peluncurannya film ini di saksikan oleh Presiden Republik Indonesia ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono, didampingi oleh gubernur Daerah khusus Ibukota Jakarta ke-16, Joko Widodo dan oleh tokoh utama film ini sendiri, Presiden Republik Indonesia ke-3, Bacharuddin Jusuf Habibie. Film ini diangkat dari memoir yang ditulis Habibie mengenai mending istrinya, Hasri Ainun Habibie dalam Buku Habbie dan Ainun.

7. Biografi Penulis Dialog Film

Retna Ginatri S.Noer, yang biasa menggunakan nama Ginatri S.Noer lahir di Balikpapan 24 Agustus 1985 umur 31 tahun adalah seorang creativepreneur asal Indonesia. Dia adalah co-founder dan editor in chief di plotpoint publishing dan workshop dan juga dikenal sebagai penulis skenario film dan televisi. Karir sebagai penulis skenario diawali setelah memenangkan close up movie competition pada tahun 2014 melalui film pendek Ladies Room. Ia mengawali karier profesionalnya sebagai penulis skenario melalui film Independen Foto, Kotak, dan Jendela pada tahun 2006, yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko

Pada tahun 2012, dia bersama Ifan Adriansyah Ismail membuat skenario film Habbie dan Ainun berdasarkan kisah hidup dan cinta mantan presiden Indonesia ketiga, Bacharuddin Jusuf Habibie dan Hasri Ainun Besari.

8. Kerangka Konseptual

Penelitian kesantunan tindak tutur direktif dalam dialog film Habbie dan Ainun, karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Data berupa tuturan percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam dialog film "Habbie dan Ainun, karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan. Keempat tahap tersebut adalah menyimak, merekam, transkripsi, dan mencatat.

Tahap pertama, yaitu menggunakan teknik dasar simak dengan teknik lanjutan berupa simak bebas libat cakap, artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Tahap kedua, yaitu merekam. Untuk mendapatkan data, maka peneliti merekam kembali film dan tuturan antar tokoh dalam film Habbie dan Ainun Setelah mendapatkan hasil rekaman, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melihat dan mendengarkan kembali hasil rekaman hasil dari kegiatan dan tuturan-tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam film Habbie dan Ainun yang akan dilanjutkan pada tahap ke tiga. Tahap ketiga, yaitu transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memindahkan bentuk tuturan dalam dialog film Habbie dan Ainun ke dalam bentuk tulisan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi keperpustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa teks ringkasan dialog film yang berjudul *Habibie dan Ainun* karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail. Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai November 2016 sampai April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :

B. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian ini adalah ringkasan dialog film *Habibie dan Ainun* karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail. Film drama Indonesia yang disutradarai oleh Faozan Rizal, Produsen Dhamoo Punjabi dan Manoj Punjabi. Dirilis pada tanggal 20 Desember 2012. Film ini dibintangi oleh Reza Rahardian, Bunga Citra Lestari dan Tio Pakusadewo.

B. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian ini adalah ringkasan dialog film *Habibie dan Ainun* karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail. Film drama Indonesia yang disutradarai oleh Faozan Rizal, Produsen Dhamoo Punjabi dan Manoj Punjabi. Dirilis pada tanggal 20 Desember 2012. Film ini dibintangi oleh Reza Rahardian, Bunga Citra Lestari dan Tio Pakusadewo.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui penganalisisan bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam film *Habibie dan Ainun*. Metode ini berdasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk penelitian dan tujuan penelitian

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini hanya terdiri atas satu variabel, yaitu mencari bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam ringkasan dialog film *Habibie dan Ainun* karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dibantu dengan alat bantu berupa ringkasan dialog yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari membaca dialog dalam film "*Habibie dan Ainun*". Kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah menentukan masalah, menggumpulkan data, dan menganalisis. Selain dibantu oleh alat bantu yang berupa kartu data, peneliti juga membuat tabel indikator bentuk tindak tutur direktif. Adapun tujuan dibuat tabel indikator bentuk tindak tutur, khususnya pada saat pengambilan data, pemilahan data, dan analisis data.

**Tabel 3.3 Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film
"Habibie dan Ainun Karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail"**

No	ASPEK TINDAK TUTUR	KONTEKS	BENTUK TINDAK TUTUR
1			

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan.

Teknik data dari proposal ini adalah :

1. Mendeskripsikan data tulisan
2. Menganalisis bentuk tindak tutur direktif terhadap film "*Habibie dan Ainun*"

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan data yang merupakan bentuk tindak tutur direktif dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail. Adapun data penelitiannya akan di uraikan seperti dibawah ini.

A. Deskripsi Data

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Ringkasan Dialog Film Habibie dan Ainun Karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bentuk tindak tutur direktif dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail adalah bentuk tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Semua tuturan-tuturan direktif ini sudah digunakan secara langsung.

a. Tindak Tutur Direktif Perintah

Perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang telah dituturkan penutur, mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Ujaran-ujaran perintah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
1.	Direktif	Ainun : Tahan Ya Putri : Aduhh.. Ainun : Kamu istirahat saja, biar aku sama Dina yang main, kita pasti menang ya!	Perintah

		(menepuk pundak putri) Putri : Iya kalian semangat ya (tersenyum)	
--	--	---	--

Pada percakapan dalam data 1 ini, Ainun memerintahkan putri agar iya bisa menahan rasa sakit yang berada dikakinya sebab Ainun sedang mengobati lukanya. Dan setelah pengobatan selesai Ainun juga memerintahkan kepada Putri bahwa iya tidak harus ikut dalam pertandingan itu lagi sebab Ainun yang akan menggantikan dirinya bersama dengan Dina teman satu tim mereka, kemudian keduanya saling mempersiapkan diri dan Putri tak lupa memberikan semangat kepada Ainun dan Dina. Namun, dalam kalimat menyuruh atau memerintahkan yang diucapkan Ainun sebagai penutur tidak menggunakan kata penghalus seperti “tolong” atau “maaf”. Kata penghalus dalam kalimat perintah yang biasanya dilakukan sebagai bentuk kesopanan. Pola kalimat yang digunakan Ainun dimulai dari predikat, subjek dan objek. Jadi pada percakapan Ainun dan Putri menggunakan tuturan menyuruh secara langsung.

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
2	Direktif	Rudie : Perhatikan ! (tak lama menulis Rudie terjatuh pingsan) Albert : Rudie... Cepat panggil dokter ! Gresner : apa yang terjadi ? (sambil membantu mengangkat rudie)	Perintah

Pada percakapan dalam data 2 ini, Rudie menyuruh rekan kerja yang sedang bersamanya untuk memperhatikan persentasi yang akan dijelaskan Rudie, yang diperintahkan dengan mengatakan “Perhatikan”!. Tidak lama setelah iya menyuruh rekan kerjanya untuk memperhatikan tersebut Rudie terjatuh pingsan, langsung Albert sebagai pendukung atas pekerjaannya lari menghampiri Rudie dan memerintahkan yang lain untuk segera menghubungi dokter, rekan kerja lain panik dan langsung mengangkat Rudie. Namun, dalam kalimat menyuruh atau memerintah yang diucapkan Rudie dan Albert sebagai penutur tidak

menggunakan kata penghalus seperti “tolong” atau “maaf”. Kata penghalus dalam kalimat perintah yang biasanya dilakukan sebagai bentuk kesopanan. Pola kalimat yang digunakan Rudie adalah objek sedangkan Albert menggunakan predikat dan objek. Jadi pada percakapan Rudie dan Albert menggunakan tuturan menyuruh secara langsung.

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
3	Direktif	Ibu Rudie : Fan, tolong ingatkan Rudie untuk minum obatnya ya! Fanny : Baik mam..	Perintah

Pada percakapan dalam data 3 ini, Ibu Rudie menyuruh Fanny sebagai teman Rudie untuk minum obat di jam saat Rudie harus minum obat. Namun, dalam kalimat menyuruh atau memerintahkan yang diucapkan Ibu Rudie sebagai penutur menggunakan kata penghalus seperti “tolong” atau “maaf”, disini penutur menggunakan kata “Tolong” Kata penghalus dalam kalimat perintah yang biasanya dilakukan sebagai bentuk kesopanan. Pola kalimat yang digunakan Ibu Rudie dimulai dari subjek, predikat, objek. Jadi pada percakapan Ibu Rudie dan Fanny menggunakan tuturan menyuruh secara langsung.

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
4	Direktif	Ayah : Ainun, bawa keluar minumnya nak ! Ainun : Iya pak (bergegas mengambil air dan mengantarkannya) Ayah : Ainun pergi bantu itu dibelakang.. Ainun : Iya Pak	Perintah

Pada percakapan dalam data 4 ini, penutur adalah Ayah Ainun percakapan dilakukan di ruang tamu mereka sedang kedatangan tamu karena saat itu adalah hari raya Idul Fitri. Ayah menyuruh Ainun untuk mengeluarkan air yang akan diberikan kepada tamu mereka, setelah itu Ayah langsung menyuruh Ainun membantu ibu dibelakang, maksud ayah menyuruh Ainun

kebelakang Ayah tidak mau Ainun terlalu banyak bercerita dengan tamu-tam tersebut, segera Ainun bergegas menuju kebelakang. Namun, dalam kalimat menyuruh atau memerintahkan yang diucapkan Ayah sebagai penutur tidak menggunakan kata penghalus seperti “tolong” atau “maaf”. Kata penghalus dalam kalimat perintah yang biasanya dilakukan sebagai bentuk kesopanan. Pola kalimat yang digunakan Ayah dimulai dari subjek dan objek. Jadi pada percakapan Ayah dan Ainun menggunakan tuturan menyuruh secara langsung.

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
5	Direktif	Rudie : Oke disini saja pak, Berhenti ! Tukang becak : Baik Pak, Rudie : Terima kasih (sambil memberikan ongkos)	Perintah

Pada percakapan dalam data 5 ini, penutur adalah Rudie dia sedang menaiki sebuah becak setelah sampai di tempat tujuan yang di inginkannya Rudie menyuruh tukang becak tersebut untuk berhenti “Disini saja pak, Berhenti!” jelas dikatakan penutur untuk berhenti kemudian tukang becak sebagai mitra tutur langsung merespon dan berhenti di tempat tujuan “baik pak”. Namun, dalam kalimat menyuruh atau memerintahkan yang diucapkan Rudie sebagai penutur tidak menggunakan kata penghalus seperti “tolong” atau “maaf”. Kata penghalus dalam kalimat perintah yang biasanya dilakukan sebagai bentuk kesopanan.

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
6	Direktif	Ayah Ainun : Duduk lagi, duduk lagi, silakan diminum!	Perintah

Pada percakapan dalam data 6 di atas Ayah menyuruh para tamunya untuk duduk kembali, sebab mereka berdiri karena kedatangan Rudie yang membawa Ainun pergi membuat para tamu Ayah berdiri, Ayah pun mengembalikan suasana kembali dengan menyuruh mereka duduk sambil menikmati minuman yang telah disediakan. Ayah sebagai penutur dalam menggunakan kalimat menyuruh atau memerintahkan yang diucapkan tidak menggunakan kata penghalus seperti “tolong” atau “maaf”. Kata penghalus dalam kalimat perintah yang biasanya dilakukan

sebagai bentuk kesopanan. Pola kalimat yang digunakan Ayah adalah objek saja. Jadi pada percakapan Ayah dan Para tamunya menggunakan tuturan menyuruh secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
7	Direktif	Ainun : Cuci lukamu sana!	Perintah

Pada percakapan data 7 di atas Ainun menyuruh Rudie untuk membersihkan luka yang berada di telapak kakinya “cuci lukamu sana !” dengan nada yang lembut di awal percakapan, namun Rudie membantah perkataan Ainun dan membuat Ainun merasa marah karena Rudie tidak mau mendengarkan perkataannya langsung Ainun menyuruhnya kembali dengan intonasi yang marah, Rudie segera membersihkannya dibantu oleh Ainun juga. Namun, dalam kalimat menyuruh atau memerintahkan yang diucapkan Ainun sebagai penutur tidak menggunakan kata penghalus seperti “tolong” atau “maaf”. Kata penghalus dalam kalimat perintah yang biasanya dilakukan sebagai bentuk kesopanan.

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
8	Direktif	Rudie : Naikkan 100 ton Pekerja : (menanggapi) Rudie : 200 ton, tunggu coba 180 ton dulu! Pekerja : (menanggapi) Rudie : sekarang 200 ton	Perintah

Pada percakapan data 8 di atas , penutur sebagian Rudie menyuruh pekerja sebagai mitra tutur atas apa yang diperintahkannya, percakapan ini dilakukan di gudang pembuat kereta api dengan banyak orang yang menyaksikan. Penutur juga mendapatkan respon baik dari perintah yang telah diucapkan penutur kepada mitra tutur. Namun, dalam kalimat menyuruh atau memerintahkan yang diucapkan Rudie sebagai penutur tidak menggunakan kata penghalus seperti “tolong” atau “maaf”. Tetapi beliau memerintahkan dengan intonasi yang jelas dan tidak kasar. Pola kalimat yang digunakan Rudie dimulai dari predikat, dan objek. Jadi pada percakapan Rudie menggunakan tuturan menyuruh secara langsung.

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
9	Direktif	Ainun : Pergilah pa ! kejar cita-citamu	Perintah

Pada percakapan data 9 di atas, Ainun menyuruh Habibie untuk mengejar cita-cita yang selama ini dia nanti-nantikan “pergilah pa !” dituturkan dengan intonasi yang lembut dan suara yang tegas. Rudie sebagai mitra tutur langsung menanggapi perintah dari Ainun dan berangkat ke Indonesia. Namun, dalam kalimat menyuruh atau memerintahkan yang diucapkan Ainun sebagai penutur tidak menggunakan kata penghalus seperti “tolong” atau “maaf”. Kata penghalus dalam kalimat perintah yang biasanya dilakukan sebagai bentuk kesopanan. Pola kalimat yang digunakan Ainun dimulai dari predikat, subjek dan objek. Jadi pada percakapan Ainun dan Habibie menggunakan tuturan menyuruh secara langsung.

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
10	Direktif	Pak Guru : Jawab saja ! Ainun : Baik pak	Perintah

Pada percakapan data 10 di atas, Pak guru menyuruh Ainun untuk menjawab pertanyaannya dengan intonasi yang tegas, langsung Ainun menjawab pertanyaan tersebut. Percakapan ini dilakukan di ruangan kelas penutur Pak Guru dan mitra tutur adalah Ainun. Namun, dalam kalimat menyuruh atau memerintahkan yang diucapkan Pak Gury sebagai penutur tidak menggunakan kata penghalus seperti “tolong” atau “maaf”. Pola kalimat yang digunakan Pak Guru langsung ke objek. Jadi pada percakapan ini menggunakan tuturan menyuruh secara langsung.

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
11	Direktif	Rudie : Supri, tolong telpon ke bagian operator,	Perintah

		tanya jam berapa bapak tiba!	
--	--	---------------------------------	--

Pada percakapan data 11 di atas, Rudie menyuruh Suprie untuk menelepon salah satu orang yang ditunggu kedatangannya oleh Rudie. Sebab kedatangan orang tersebut salah satu penunjang untuk peluncuran pesawat yang di buat oleh beliau. Penutur adalah Rudie dan Mitra tutur adalah Suprie percakapan dilakukan di bandara di saksikan oleh banyak orang dengan intonasi yang tegas dan sikap menyuruh secara langsung.

b. Tindak Tutur Permintaan

Permintaan adalah bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Ujaran-ujaran meminta yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
1	Direktif	Albert : Hei Rudie, ini gresner kamu siap kan untuk membantu dan memimpin tim kita Rudie : saya siap membantu Gresner	Permintaan

Pada percakapan data 1 di atas, Albert sebagai penutur meminta kepada Rudie untuk iya membantu dalam mensukseskan suatu hal di dalam mereka, dan Rudie diminta untuk mampu memimpin tim mereka. Percakapan ini dilakukan di ruang kerja Jerman menggunakan intonasi yang tegas dengan suasana tenang. Albert sebagai penutur langsung mendapatkan respon baik dari mitra tutur Rudie. Pola kalimat yang digunakan Gresner menggunakan subjek "Rudie" jadi pada data 1 ini Gresner menggunakan tuturan meminta secara langsung.

NO	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
----	--------------------	---------	---------------------

2	Direktif	Ibu Rudie : Rudie, tolong antarkan kue itu ke rangka magelang sama Fanny, sekalian besuk keluarga besari Rudie : Baik mam..	Permintaan
---	----------	--	------------

Pada percakapan data 2 di atas, Ibu sebagai penutur meminta kepada Rudie untuk mengantarkan kue kepada keluar besari teman waktu Sma Rudie, di temani oleh Fanny. Disini ibu menuturkan dalam intonasi yang lembut dengan suasana yang tenang menggunakan kalimat yang sopan “tolong”. Percakapan ini dilakukan di teras rumah Rudie. Penutur adalah Ibu langsung mendapatkan respon baik dari mitra tutur Rudie. Jadi pada data 2 ini Ibu menggunakan subjek “Rudie” dan meminta secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
3	Direktif	Ayah : Kita harus ngobrol, saya ingin mendengarkan cerita tentang Jerman Rudie : Iya oke	Permintaan

Pada Percakapan data 3 di atas, Ayah sebagai penutur meminta kepada Rudie untuk menceritakan kisahnya selama di jerman, tawaran yang diberikan oleh Ayah direspon baik oleh Rudie. Percakapan ini dilaksanakan di ruang makan bersama dengan keluarga Ayah Ainun. Dengan intonasi yang lembut. Penutur adalah Ayah dan mitra tutur Rudie. Jadi pada data 3 ini Ayah tidak menggunakan subjek tetapi meminta secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
4	Direktif	Andi : Coba bilang ke	Permintaan

		Ainun kalau dia jelek, berani gak! Rudie : aku berani kok, lihat ya..lihat	
--	--	---	--

Pada percakapan data 4 di atas, Andi adalah teman Rudie, Andi meminta kepada Rudie untuk Rudie mengatakan kepada Ainun bahwa Ainun itu jelek, tanpa pikir panjang Rudie langsung mengiyakan tawaran tersebut dan mengatakannya kepada Ainun. Percakapan dilaksanakan di halaman sekolah disaat jam istirahat disaksikan oleh seluruh teman mereka dengan intonasi mengejek. Penutur adalah Andi dan mitra tutur Rudie. Jadi pada data 4 ini Andi menggunakan subjek “kamu” dan meminta secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
5	Direktif	Harto : segera saya minta untuk bisa menyaksikan penerbangan perdana pesawat Habibie: Baik Pak Segera	Permintaan

Pada percakapan data 5 di atas, Harto sebagai penutur meminta kepada Habibie untuk segera Habibie membuat untuk penerbangan perdana pesawat yang telah di rancang oleh Habibie, percakapan ini dilakukan kediaman Pak Soeharto pada siang hari, intonasi yang digunakan lembut dan menggunakan objek atau langsung ke tujuan yang dibahas tanpa adanya basa-basi. Penutur adalah Harto dan Habibie sebagai mitra tutur. Penutur langsung mendapatkan respon baik dari mitra tutur.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
6	Direktif	Ainun : kembalikan saja	Permintaan

		Rudie :Tolon dikembalikan besok supri	
--	--	--	--

Pada percakapan data 6 diatas, Ainun meminta kepada Rudie agar barang yang telah diberikan oleh supri di kembalikan saja dia tidak mau barang tersebut diterima. Dengan begitu Rudie langsung menyuruh Supri sebagai supirnya untuk mengambil barang tersebut besok hari. Percakapan di atas dilakukan pada malam hari, waktu makan malam berlangsung. Dengan intonasi tegas dan nada marah. Penutur adalah Ainun dan Mitra tutur adalah Rudie. Penutur langsung mendapatkan respon baik dari mitra tutur.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
7	Direktif	Rudie : Pak Harto 30 menit lagi sampai, tolong siapkan semuanya !	Permintaan

Pada percakapan data 7 di atas, tuturan permintaan dengan menggunakan kata penghalus sudah mulai digunakan oleh Rudie. Pada tuturan di atas, Rudie menggunakan kata penghalus “tolong” untuk meminta kepada tim pensuskses acara agar segera mempersiapkan semuanya karna penerbangan pesawat akan dilaksanakan. Rudie secara langsung mengatakan “tolong siapkan semuanya!”. Pola kalimat meminta yang digunakan Rudie menggunakan subjek di awal kalimat. Jadi pada percakapan Rudie dan Para tim pensuskses acara menggunakan tuturan meminta secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
8	Direktif	Habibe : Ainun, Ainun mau ikut saya ke Jerman ? Ainun : Makdunya ikut ke Jerman?	Permintaan

		Habibi ikut sama saya,kawanin saya, mendampingi saya menjadi istri, lalu kita bangun keluarga kecil,hanya boleh kita berdua, tanpa campur tangan dari keluarga besar	
--	--	---	--

Pada percakapan data 8 di atas, Rudie meminta Ainun untuk ikut bersama Rudie ke Jerman menjadi pendamping hidupnya “Ainun mau ikut ke Jerman?”. Pola kalimat meminta yang digunakan Rudie menggunakan subjek “Ainun”. Jadi, pada data 8 diatas Rudie menggunakan tuturan meminta secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
9	Direktif	Alis : Tolong make up Ibu Ainun diperhatikan dahulu apakah sudah bagus dan cantik !	Permintaan

Pada percakapan data 9 diatas, Alis meminta kepada bidang perias Ainun untuk memperhatikan kembali hasil make up yang telah iya poles ke wajah Ainun. Pola kalimat meminta yang digunakan Alis tidak menggunakan subjek. Jadi, pada data 9 diatas Alis menggunakan tuturan meminta secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
10	Direktif	Rudie : saya harus buat	Permintaan

		data analisa penting terlebih dahulu, kamu bisa tidur duluan ma.	
--	--	--	--

Pada percakapan data 10 diatas, Rudie meminta kepada Ainun untuk iya tidur terlebih dahulu tanpa menunggu Rudie, sebab Rudie memiliki pekerjaan yang sangat banyak dan harus diselesaikannya terlebih dahulu. Pola kalimat yang digunakan Rudie menggunakan subjek “saya”. Jadi pada percakapan diatas menggunakan tuturan meminta secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
11	Direktif	Alis : cempluk, mbok ini dikenalin atuh jangan dianggurin begini !	Permintaan

Pada percakapan data 11 di atas, Alis meminta kepada Ainun untuk memperkenalkan teman yang dibawahnya ke cafe di saat mereka berjumpa disana, sebab dari pertama kali mereka bertemu di cafe Ainun belum sempat memperkenalkannya kepada Alis sahabat karib Ainun karena mereka terlalu puas bercerita. Pola kalimat yang digunakan alis menggunakan subjek “cempluk” nama panggilan untuk Ainun. Jadi pada data 11 di atas Alis menggunakan tuturan meminta secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
12	Direktif	Rudie : Jangan lama-lama ya!	Permintaan

Pada percakapan data 12 diatas dituturkan oleh Rudie sebagai penutur dan Fany sebagai mitra tutur. Tuturan ini meminta Fany untuk tidak lama berada di dalam dan segera keluar jika urusan sudah selesai. Tuturan permintaan ini dituturkan secara langsung.

c. Tindak Tutur Ajakan

Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan penutur, mitra tutur turut melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Ujaran-ujaran mengajak dalam penelitian ini adalah :

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
1	Direktif	Rudie : Kemana kita setelah ini?	Ajakan

Pada percakapan dalam data 1 di atas, Rudie mengajak Ainun untuk pergi ke suatu tempat setelah kejadian ini berlalu atau berakhirnya Rudie sebagai menteri. Pola kalimat yang digunakan Rudie tidak menggunakan subjek, . jadi, pada data 1 di atas Rudie menggunakan tuturan mengusulkan secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
2	Direktif	Ainun : Pa, untuk minggu depan kita makan malam diluar bersama dengan anak-anak?	Ajakan

Pada percakapan dalam data 2 di atas, Ainun mengajak Rudie untuk makan malam diluar bersama dengan anak-anak. Pola kalimat yang digunakan Ainun menggunakan subjek “Pa” subjek disini maksudnya adalah pelaku atau orang yang dibicarakan. Jadi data 2 diatas Ainun menggunakan tuturan mengajak secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
3	Direktif	Gresner : Rudie ayo kita makan siang diluar ? ini sudah menunjukkan pukul Rudie : Ya aku nyusul	Ajakan

Pada percakapan data 3 di atas, dijelaskan disini bahwa Gresnes mengajak Rudie untuk makan siang bersama usai pekerjaan mereka selesai. Jawaban “ya aku nyusul” dari Rudie

menyetujui permintaan dari Gresner, tetapi dari perkataan Rudie tersebut mempertegas untuk iya deluan saja dan aku nyusul, nyusul disini bukan berarti iya ikut untuk makan bersamanya, itu hanya sekedar basa basi karena Rudie masih sibuk mengerjakan tugasnya. Jadi tuturan di atas menggunakan tuturan mengajak secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
4	Direktif	Rudie : Mari berdansa Ainun?	Ajakan

Pada percakapan dalam data 4 di atas, Rudie mengajak Ainun untuk berdansa bersamanya. Pola kalimat yang digunakan Rudie menggunakan subjek, subjek disini maksudnya adalah pelaku atau orang yang dibicarakan. Jadi data 4 diatas Rudie menggunakan tuturan mengajak secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
5	Direktif	Rudie : Maaf Ainun kalau saya mengajak kamu jalan-jalan boleh ?	Ajakan

Pada percakapan 5 diatas Rudie bermaksud untuk mengajak Ainun jalan-jalan mengelilingi kota magelang beruda, ajakan ini ditawarkan Rudie pada saat mereka sedang mengobrol asyik dirumah Ainun. Dan tawaran tersebut diterima dengan senang hati oleh Ainun. Tuturan tersebut dituturkan di dapur rumah Ainun dengan menggunakan intonasi yang lembut dan suasana yang tenang. Jadi data 5 diatas Rudie tuturkan secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
6	Direktif	Fany : Yuk buruan turun !	Ajakan

Pada percakapan 6 diatas dituturkan oleh Fany sebagai penutur dan Rudie sebagai mitra tutur, Fany mengajak Rudie untuk turun dan masuk kedalam rumah Ainun untuk menjumpai keluarga besari. Tuturan ini dilakukan didalam mobil pada pagi hari, dengan intonasi yang tegas dan suasana yang tenang. Jadi data 6 diatas Fany tuturkan secara langsung.

d. Tinda Tutur Nasihat

Prayitno (2011-70) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Ujaran-ujaran nasihat dalam penelitian ini adalah :

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
1	Direktif	Rudie : Kamu kuat Ainun, kita ini ibarat gerbang yang masuk kedalam terowong gelap dan panjang bahkan kita tidak tahu terowongan ini mengarah kemana,tapi setiap terowongan ujungnya ada cahaya,saya berjanji saya akan membawa kamu kecahaya itu.	Nasihat

Pada percakapan data 1 diatas, dapat di jelaskan bahwa Rudie memberikan sebuah nasihat kepada Ainun, maksud dari nasihat tersebut adalah Rudie memperjelas bahwa mereka akan segera keluar dari kehidupan yang sempit ini iya berjanji akan membahagiakan Ainun setiap perjuangan pasti akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Tuturan ini dituturkan dengan nada yang sedih intonasi yang lembut. Penutur disini tidak menggunakan subjek. Jadi dalam data di atas Rudie menggunakan tuturan nasihat secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
2	Direktif	Ainun:Indonesiamemanggilmu	Nasihat

		pa, saya bisa menjaga anak-anak. Ini adalah amanah yang besar dan ini saatnya, kesempatan tidak akan datang dua kali pa.	
--	--	--	--

Pada percakapan data 2 diatas, penutur adalah Ainun. Ainun memberikan nasihat kepada Rudie bahwa iya harus menerima tawaran yang telah diberikan Indonesia kepadanya untuk membuat pesawat terbang impiannya, dan memberitahu bahwa iya bisa mengurus anak-anak setelah kepergiannya ke Indonesia. Dengan memberi nasihat yang dapat meyakinkan Rudie untuk segera pergi. Tuturan ini dilakukan disuasana yang tenang dengan intonasi yang lembut dan penuh kasih sayang.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
3	Direktif	Ibu Rudie : Rud sudah ada yang mendekatimu? Atau kamu Ainun? Mami kenal sama semua pengusaha tidak semua ada yang jujur. Kalian sebagai keluarga harus hati-hati	Nasihat

Pada percakapan 3 diatas Ibu Rudie memberikan nasihat kepada Rudie dan Ainun, iya mengatakan kepada mereka untuk saling menjaga dan kuat setelah nanti Rudie menjadi Presiden, kuat dalam menghadapi kritikan yang dilontarkan oleh masyarakat yang tidak suka akan kenaikannya menjadi Presiden dan tidak sembarangan untuk mempercayai sikap orang yang menawarkan sesuatu karena itu bisa jadi sebuah kehancuran. Percakapan ini dituturkan oleh Ibu

Rudie dan Ainun bersama Rudie menjadi penutur. Tuturan ini dituturkan dalam suasana yang tegang dengan intonasi lembut.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
4	Direktif	Ainun : Sudahlah, kan pak Imam Skoco bukan menolak kamu, tapi industrinya yang belum siap menerimanya.	Nasihat

Pada percakapan 4 diatas, dijelaskan bahwa Ainun sedang memberikan Nasihat kepada Rudie bahwa iya jangan sedih, sebab surat tersebut bukan menolak Rudie untuk mencoba membuat pesawat di Indonesia hanya saja industri disana belum siap menerima tawaran tersebut iya bermaksud memberi nasihat agar Rudie tetap semangat. Penutur adalah Ainun dan Rudie adalah mitra tutur, percakapan ini dilakukan di meja makan rumah mereka dengan suasana terharu dan menggunakan intonasi yang lembut.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
5	Direktif	Dokter : Tenang Rudie, semua akan baik-baik saja	Nasihat

Pada percakapan data 5 diatas, Dokter menasehati Rudie untuk tetap dalam keadaan tenang, sebab operasi yang akan dilakukan kepada istrinya akan berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan. Jadi tuturan yang ucapkan oleh dokter adalah tuturan menasehati secara langsung.

e. Tindak Tutur Kritikan

Kritikan adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Ujaran-ujaran dalam penelitian ini adalah :

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
----	--------------------	---------	---------------------

1	Direktif	Rudie : Aku yang membuat pesawat kamu yang dokter ,jangan sok tau!	Kritikan
---	----------	--	----------

Pada percakapan data 1 diatas, penutur adalah Rudie dan mitra tutur adalah Ainun. Maksud tuturan menyindir diatas adalah Rudie mengatakan bahwa profesi iya sebagai pembuat pesawat hanya bisa dilakukan Rudie saja, dan Ainun tidak bisa untuk menggantikan profesinya. Percakapan ini dilakukan saat anak dari mereka minta perbaikan untuk mainannya. Tuturan ini dituturkan dengan nada tegas, penutur disini menggunakan subjek. Jadi dalam data di atas Rudie menggunakan tuturan menyindir secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
2	Direktif	Teman Rudy : Loh mbak Ainun itu yang suka orangnya beda banget yang datang orang hebat semua. Nah kamu siapa ?	Kritikan

Pada data 2 diatas, percakapan anantara Rudie dan temannya berlangsung di halaman rumah Rudie. Teman Rudie mengkritik Rudie, bahwa Kamu itu siapa ingin memiliki Ainun? Sebab yang datang kepada mbak Ainun adalah orang hebat semua, nah sementara Rudie yang tak punya apa-apa, apa yakin bisa memiliki Ainun. Kritikan tersebut diucapkan dengan intonasi yang tegas dengan suasana yang tegang. Tuturan dilakukan di halaman rumah pada malam hari.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
3	Direktif	Supir : Loh kok gak naik mobil ! yang lain pada naik mobil!	KRITIKAN

Pada percakapan 3 diatas jelas di tuturkan oeh supir, tuturan ini berisi tentang kritikan untuk Rudie. Iya mengkritik sambil mengejek Rudie yang kerumah Ainun hanya diantar oleh Becak saja, sedangkan yang lain naik mobil semua kerumah Ainun, iya juga mengatakan bahwa Rudie juga kere (tidak punya uang), Rudie menanggapi dengan hati tenang tanpa ada rasa marah. Tuturan ini dilakukan di halaman rumah Ainun dengan suasana yang tegang.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
4	Direktif	Dokter : Saya sarankan anda segera di operasi	Kritikan

Pada percakapan 4 diatas dijelaskan oleh penutur bahwa iya agar segera di operasi. Kritikan tersebut menyarankan agar Ainun segera melakukannya dan bisa segera sembuh dari penyakit yang dialaminya. Percakapan dilakukan di Rumah Sakit dengan suasana sedih dan Intonasi yang pelan. Jadi percakapan diatas tuturan kritikan secara langsung oleh Dokter kepada Ainun.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
5	Direktif	Ainun : Ganteng mu hilang kalau cemberut saja !	Kritikan

Pada percakapan 5 diatas, penutur mengkritik bahwa wajah Rudie jelek kalau iya tetap cemberut saja, Rudie memasang wajah cemberut karena iya ketakutan Ainun di operasi, dengan begitu Ainun langsung mengkritik wajah jelek dari Rudie setelah mengkritik iya langsung memberi penguatan bahwa operasi ini akan berjalan lancar dan Rudie diminta untuk tenang. Percakapan ini dilakukan di kamar rumah sakit dengan suasana yang menegangkan dan intonasi sedih. Jadi tuturan kritikan yang di ucapkan Ainun secara langsung.

F. Tindak Tutur Direktif Larangan

Melarang adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Ujarana-ujaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
----	--------------------	---------	---------------------

1	Direktif	Alis : Rudie sebaiknya kamu segera memikirkan pemakaman ainun! Rudie : Pemakaman apa! siapa yang mau mati, Ainun tidak akan mati.	Larangan
---	----------	--	----------

Pada percakapan data 1 di atas, penutur adalah Rudie dan mitra tutur adalah Rudie. Disini alis sebagai sahabat Ainun meminta Rudie untuk mempersiapkan segala perlengkapan untuk kematian Ainun, namun Rudie membantah atas permintaan dari Alis, karena Rudie yakin bahwa Ainun akan sembuh kembali dan bisa berkumpul kembali bersama mereka. Dari percakapan di atas mitra tutur membantah atas perkataan yang diucapkan oleh penutur. Penutur menggunakan intonasi lembut dalam keadaan sedih sedangkan mitra tutur mengucapkannya dengan nada yang emosi. Jadi dalam percakapan di atas Rudie sebagai mitra tutur menggunakan tuturan larangan secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
2	Direktif	Ainun : saya bisa membantu kamu untuk mencari uang juga pa? Rudie : Tidak usah ma, saya masi bisa mencarinya	Larangan

Pada percakapan data 2 di atas, penutur adalah Ainun dan Rudie adalah mitra tutur. Dari percakapan di atas dapat dilihat bahwa Ainun menawarkan dirinya untuk membantu Rudie mencari uang namun Rudie melarang dengan tegas permintaan dari Ainun. Penutur menggunakan intonasi yang lembut sedangkan Rudie membalas dengan intonasi yang tegas dan amarah. Jadi dalam percakapan di atas Rudie melarang Ainun secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
----	--------------------	---------	---------------------

3	Direktif	Rudie : Pak jangan dibanguni, biarkan saja ! dia sudah 2 hari tidak tidur	Larangan
---	----------	---	----------

Pada percakapan data 3 diatas, Rudie melarang untuk pekerja lain yang berusaha membanguni temannya yang sedang tertidur, pekerja tersebut segan dengan Rudie bahwa temannya masi tertidur dijam kerja, namun Rudie malah melarang orang pekerja tersebut untuk tidak membangunkannya sebab beliau sudah dua hari tidak tertidur dikarenakan bekerja lembur terus. Jadi pada data 3 di atas tuturan melarang dilakukan secara langsung.

No	Aspek Tindak Tutur	Konteks	Bentuk Tindak Tutur
4	Direktif	Ainun : jangan tidur terlalu larut malam pa !	Larangan

Pada percakapan data 4 diatas, Ainun melarang Rudie untuk tidak tidur terlalu larut malam sebab kondisi kesehatan Rudie yang tidak stabil, iya tidak mau gara-gara pekerjaan Rudie tidak memperhatikan kesehatannya, dengan itu Rudie merespon dengan baik larangan dari Ainun. Jadi tuturan melarang yang digunakan Ainun adalah secara langsung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran yang dapat dijelaskan mengenai Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ringkasan Dialog Film Habibie dan Ainun karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail yang telah penulis uraikan pada BAB IV di atas, dan untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut :

A. Simpulan

Bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail adalah tindak tutur direktif perintah secara langsung, ajakan secara langsung, permintaan secara langsung, larangan secara langsung, nasihat secara langsung, kritikan secara langsung.
2. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail yang paling sering digunakan adalah bentuk tindak tutur direktif perintah secara langsung, permintaan secara langsung dan ajakan secara langsung.
3. Tindak Tutur Direktif dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun karya Ginatri S.Noer dan Ifan Adriansyah Ismail adalah berjumlah 200 dalam bentuk dialog, 11 percakapan dalam bentuk tindak tutur direktif perintah, 11 percakapan dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan, 10 percakapan dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan,

5 percakapan dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan, 4 percakapan dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat, 6 percakapan dalam bentuk tindak tutur direktif larangan.

B. Saran

1. Hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam film *Habibie dan Ainun* ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang tindak tutur direktif dalam sebuah film pada umumnya.
2. Penelitian tentang tindak tutur direktif dalam dialog film "*Habibie dan Ainun*" masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur direktif dengan objek yang berbeda.

DIALOG FILM HABIBIE DAN AINUN

Kisah hidup Habibie yang dituangkan ke dalam buku yang berjudul Habibie dan Ainun. Buku tersebut beliau persembahkan untuk istrinya yang meninggal dunia akibat menderita kanker ganas. Sang penulis buku tersebut tidak lain tak bukan adalah Habibie sendiri. Buku tersebut diangkat ke dalam sebuah film layar lebar dengan judul yang sama. Reza Rahardja yang berperan sebagai Habibie dan Bunga Citra Lestari berperan sebagai Ainun. Film ini dimulai Alur dimulai saat Ainun remaja, ia bermain kasti, trus Habibie digeret gurunya masuk kelas. Sampai kelas, gurunya mencari Ainun, tiba-tiba Ainun datang. Kemudian gurunya bertanya ke Ainun

Guru : ada satu orang lagi yang bisa jawab pertanyaan itu selain kamu (mengeret Habibie)

Guru : Mana Ainun ? (dipintu kelas Ainun)

Ainun : Saya pak (dari belakang pintu)

Guru : kenapa langit warnanya biru ? (bertanya ke Ainun)

Ainun : kemarin kan sudah dijelaskan pak.

Guru : jawab saja

Ainun : cahaya itu gelombang, merah kuning orange itu gelombang panjang biru itu gelombang pendek sedangkan atmosfer itu satu frekuensi dengan gelombang pendek terutama warna biru jadi atmosfer menahan dan menghamburkan warna biru di langit, itu mengapa langit warnanya biru pak.

Guru : hahh memang kalian ini jodoh.

(Ainun dan Habibie saling menatap sambil tersenyum, seluruh murid ikut bersorak)

Aachen, Jerman 1983

Disebuah perpustakaan Jerman Rudie sedang asik membaca sebuah buku, tiba-tiba ada salah seorang teman Rudie datang menghampiri...

Mr : Rudi sudah makan siang belum ? sudah jam 2 ini!

Rudie : Belum, aku harus mengerjakan pekerjaan rumah dulu

Mr : (mengambil apel sambil berjalan keluar)

Rudie : itu makan siangku (terdiam sambil menggelengkan kepala)

Disebuah gedung yang megah dua orang asing sedang berbincang..

Gresner : Anda yakin dengan orang Indonesia ?

Albert : Kita lihat saja

(tiba-tiba Habibie datang menghampiri mereka berdua)

Albert : Habibie, saya ingin memperkenalkan anda dengan Gresner

Albert : Ini Habibie, dia sedang menyelesaikan tugas akhir diploma Arbelt di Institusi Kontruksi ringan.

Gresner: Masih tugas akhir ? anak muda ini yang akan memimpin tim kita ?

Habibie : Saya siap membantu gresner (bergegas berjalan untuk memulai persentasi)

Gresner : Dia sangat jenius, dia layak memimpin tim kita (sambil tersenyum bangga)

Tiba-tiba Habibie terjatuh dan tergeletak dilantai, seluruh tim yang berada diruangan langsung membawa Habibie ke Rumah Sakit

Suster 1 : Apa kamu tahu pasien baru yang bernama Habibie ? Dia terkena turbercloso

Suster 2 : Belum, dia orang Indonesia ya ?

Suster 1 : Iya

Suter 1 : Tidur anda cukup ? (didalam ruangan kamar Habibe)

Habibie : Ya

Suster 1 : Anda Butuh sesuatu ?

Habibie : Tidak

Baberapa tahun kemudian, habibie mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi ke jerman setelah menempuh pendidikan di institut teknologi bandung yang tidak sempat terselesaikan. Habibie berlibur ke indonesia setelah ia menyelesaikan studinya di jerman. Habibie diajak oleh pamannya untuk datang kerumah keluarga bestari (keluarga ainun) waktu itu saat ramadan.Habibie bercerita masa sekolah.Saat Habibie ngejek Ainun. Waktu itu Ainun lagi ngobrol sama teman-temannya, Habibie datang dan bilang.

Ibu : Paman tolong ingatkan Rudie untuk minum obatnya ya

Paman : Iya Ibu

Ibu : Rudie, kamu kok belum siap-siap ?

Rudie : Mam, (sambil tersenyum)

Ibu : Antar kue itu ke Magelang sama Paman sekalian besuk keluarga Besari

Rudie : Loh, keluarga besari (terheran)

Ibu : Iya anak perempuan yang satu SMA dengan kamu, sudah pergi sana siap-siap, Salam untuk semuanya ya

Mereka Pun segera bergegas untuk menuju rumah keluarga Besari..

Habibie:(didalam perjalanan) waktu itu saya didepan sekolah terus saya bilang

Habibie: "Hei, Ainun, kamu hitam, jelek, kayak gula Jawa.."

Paman : kamu jelek, kamu bilang gitu ke ainun.

Habibie : ya, saya bilang begitu.

Nah, saat tiba dirumah ainun Habibie awalnya tidak mau masuk ke rumah Ainun (setelah lama tak berjumpa).Waktu itu Ainun sedang menjahit, Habibie memanggilnya.Ainun menengokkan kepala, Habibie bilang.

Paman : yuk buruan

Habibie : saya tunggu di mobil

Paman : loh sekalian bantu bantu

Habibie: ahh jangan lama lama ya !

Paman : yakin !

Habibie: YA

Habibie: Haloo

Habibie: ANIUN cantiknya, Gila rupanya gula jawa sudah berubah jadi gula pasir.

Ainun : gula pasir, kamu sudah pulang dari Jerman ?

Habibie: ya, saya di Bandung istirahat.

Kemudian mereka buka puasa bersama, di sini orang tuanya Ainun ingin mendengar cerita Rudy tentang Jerman. Di sini juga Rudy cerita tentang penyakit TBC-nya. Saat selesai makan, Ainun dan Rudy ngobrol. Ternyata Ainun sudah menjadi seorang dokter dan akan mengambil program spesialis beberapa bulan lagi. Kemudian Ainun dan Rudy jalan-jalan. Sampai rumah, Ainun menulis surat untuk sahabatnya namanya Lis bahwa dia telah jatuh hati sama seseorang bernama Rudy Habibie.

Ayah ainun : Rudy

Rudy : OM, bagaimana kabarnya Om ? (sambil bersalaman)

Habibie : Om, bagaimana kabarnya ?

Ayah ainun : baik – baik dimana tadi ?

Habibie : Saya tunggu di mobil !

Ayah ainun : baik, duduk dulu

Habibie : katanya sebentar !

Paman : ahh (sambil menepuk punggung Habibie)

Ayah ainun : buka puasa disini saja sekalian, ibu sudah siapkan kok.

Habibie : gitu ya, saya ketinggalan obat dirumah saya harus ambil!

Paman : saya bawah obatnya

Ayah ainun :Saya pengen dengar cerita tentang Jerman,

Habibie : Oke (sambil tertawa)

Ibu ainun : kok ngak batuk batuk

Ainun : itu TBC yang kena tulang bu, bener?

Habibie : ya betul itu.

Habibie : saya denger kamu sudah jadi dokter ya ?

Ainun : ya, tapi masih dokter umum.

Habibie : ada rencana mau ambil spesialis ?

Ainun : dalam beberapa bulan ini.

Habibie : maaf ainun, kalo saya mengajakmu jalan jalan boleh ?

Habibie : cari udara segar dibanding untuk penyembuhan

Teman Rudy : Hei lancar ini kayanya

Habibie : Ahhh

Teman Rudy : Lancaarr (sambil berhenti memainkan gitar)

Paman : Kelewat lancar Rudi malah mencari jodoh di sana

Teman Rudy : Serious, jadi kamu serius dengan mbak Ainun itu ?

Paman : Yaa, Rudy dibuat linglung gara-gara nya

Habibie : Ehh Ceritakan saja semuanya !

Paman : Tapi senangkan (melirik Rudy)\

Habibie : Hahaha

Teman Rudy : Hei tapi kamu hat-hati lo

Habibie :Knp ?

Teman Rudy : “Mbak ainun kan banyak yang suka!”

Habibie : Lalu ?

Teman Rudy : Lo mbak Ainun itu yang suka orangnya beda banget yang datang orang hebat semua Pejabat,Pengusaha,Tentara,Jaksa. Kamu teh siapa ?

Habibie : Ya emangnya kenapa bung Karno atau Fahri memiliki satu dimensi, percuma. Sama saja toh

Teman Rudy : Emangnya mbak Ainun suka sama kamu ?

Habibie : Kita lihat saja nanti (berjalan kebelakang meninggalkan temannya)

Supir : Lo Paik naik becak ?

Habibie : Emangnya knp ?”

Supir : Yang lain pada naik Mobil !

Habibie : Yang lain biar saja (sambil tertawa dan meninggalkan supir)

Supir : Woo Miskin !!

Habibie : Haloo

Ayah Ainun : Rudiii (sambil memanggil Ainun)

Habibie : Om bagaimana kabarnya om ? Sehat om (sambil bejabat tangan)

Ayah Ainun : Baik-baik Rudy, “Ainun sudah lama menunggu kamu”!

Habibie : (tertawa bahagia)

Ainun : Iya Pak

Ayah Ainun : Ini ada Rudie, kalian lebih baik jalan-jalan dulu mempung udara cerah

Habibie : Baik Om, saya permisi dulu (sambil bersalaman dan bergegas pergi dengan Ainun)

Saat jalan-jalan Ainun cerita, kenapa dia pengen jadi dokter. Terus Habibie nanya?

Habibie : Aiunu kenapa kamu ingin menajadi dokter ?

Ainun : waktu itu aku umur 7 tahun, kita lagi mengungsi karena perang kan ! terus ibuku dipanggil penduduk desa untuk membantu istrinya yang melahirkan pasibuku pulang bajunya ada darah aku nangis ketakutan tapi ibu bilang ibu habis menggendong bayi laki laki dan dia kelihatan bahagia sekali, karenaitu aku ingin jadi dokter.

Habibie : Sudah jadi dokter, ya

Ainun : ya

Habibie : Ainiun, apa ainun sudah punya teman dekat yang khusus?

Ainun : kalau belum !

Habibie : (terdiam lama) dulu kamu ingat saya bilang gula jawa di sini, hahahaha

Ainun : hahaha (tersipu malu)

Habibie cerita tentang janjinya membangun Indonesia.Saat dia sakit di Jerman dan berfikir hampir mati, Habibie membuat sumpah.

Ainun : Nanti setelah lulus kuliah, kamu tetap tinggal di jerman atau pulang ?

Habibie :Oh saya harus pulang, saya mau bangun indonesia.

Habibie : "Ainun, Ainun mau ikut saya ke Jerman?"

Ainun : "Maksudnya ikut ke Jerman?"

Habibie : "Ikut sama saya, kawanin saya, mendampingi, menjadi istri, lalu kita bangun keluarga, hanya boleh kita berdua..tanpa campur tangan dari keluarga besar. Saya tidak bisa menjanjikan banyak hal. Ntah kamu bisamenjadi dokter atau tidak, ntah kita bisa hidup mudah disana, tapi yangjelas saya akan menjadi suami yang baik untuk Ainun.."

Ainun : "Aku tak bisa janji.. Aku tidak bisa janji menjadi istri yang baik, tapi aku janji akan selalu mendampingi dan menempati janjimu"

Habibie : Pak, jangan dibuka dulu

Tukang Becak : Hujannya uda reda pak

Habibie : Yauda biarin pak

Tukang becak : tapi sudah sampai pak!"

Habibie : ohaha sudah sampai rupanya (sambil berjalan turun menuntun Ainun)

Kemudian mereka menikah dengan adat Jawa. Setelah itu naik pesawat ke Jerman. Di pesawat, Ainun gelisah karena pesawat berguncang.

Habibie : "Tenang, kalau pesawat berguncang, itu tandanya bagus, tidak adayang retakdalam pesawat"

Ainun : "Kalau ada yang retak?"

Habibie: " Ya jelas. JLEGG!!"(Habibie, mempraktekkan pesawat dengan tangan, dan tangannya nlungsep ke bawah.)jatuh

Habibie: "Nanti, aku buatkan truk terbang paling aman buat kamu.."

Preussweeg, 1963

Habibie : Ma, kamu lihat pulpen merah aku ?

Ainun : di dalam koper kamu itu!", (sambil membenah-benahkan rumah)

Habibie : Kamu lagi mikir apa ?"

Ainun : Aku lagi mikir aja, nanti kalau anak kita lahir, keranjangnya mau taruh dimana ya ? karna aku tidak mau memindahkan meja kecilmu ini. Tapii (berbalik kebelakang dan menabrak badan Habibie)

Habibie: (tertawa) kamu gendutan sii !" makannya sempit hahaha

Ainun : Terus apa lagi ? Hitam, jelek! Ya sudah kalau gitu besok kamu tidur saja diperpustakaan kampus. Puas Toh !""

Habibie : hahaha, Ya gaji saya memang belum cukup untuk menyewa rumah yang lebih besar

Ainun : “Aku bisa cari kerja, untuk membantu kamu.”

Habibie : Tidak, biar saya yang mencari kerja tambahan. Oke (sambil mengelus tangan Ainun)

Di malam Hari

Habibie : Iye perhitungan ku salah ma

Ainun : Hmm, pelan-pelan Rud..

Habibie : ini emang benar belum dicoba. Tapi saya yakin ini pasti berhasil. Kalau pakai tegangan logam ini dia harusnya bisa tahan`

Ainun : Begitu tegangnya, jangan ikut tegang. Nanti yang di sini ikut tegang (menunjuk kearah perut Ainun)

Kehidupan di Jerman, Ainun hamil. Habibie bekerja di perusahaan kereta api, merancang mesin. Ada kejadian saat lagi musim dingin, hujan salju, Habibie pulang kerja. Dia lihat dompet..uangnya receh tidak cukup buat naik angkutan kota, akhirnya malam-malam dia memutuskan jalan kaki menuju rumah, dan naasnya lagi sepatunya bolong, dia mengambil kertas coretan dari tas kerjanya, kertas dilipat dan disumbatkan sepat yang bolong tadi. Ainun gelisah di rumah menunggu Habibie, dia sudah membuatkan sayur sop untuk Habibie. Sampai rumah kaki Habibie lecet, Ainun mengompresnya sambil mengutarakan isi hatinya.

Ainun : kenapa kakimu, cuci lukamu ?

Habibie : ini tidak apa apa

Ainun : Cuci lukamu ! nanti bisa infeksi

Habibie : Masak apa ?

Ainun : Hmm masak sup (sambil membawa baskom berisi air kompres)

Habibie : ainun kenapa ?

Ainun : aku ingin pulang, alau aku pulang aku bisa meringankan bebanmu disini aku juga tidaktahan agi dengan kehamilanku ini hidupku di indonesia hidupmu disini.

Habibie: kamu kuat ainun, kita ini ibarat gerbang yang masuk kedalam terowong gelap dan panjang bahkan kita tidak tahu terowongan ini mengarah kemana,tapi setiap terowongan ujungnya ada cahaya, saya berjanji saya akan membawa kamu ke cahayaitu.

Habibie sedang menangani proyek kereta api dan dia sukses, keadaan ekonomi berubah saat habibie berhasil menemukan sebuah rancangan kereta api pengangkut beban yang baru. Tahun 1965 di Hamburg, setelah menyelesaikan studi S3-nya di sekolah penerbangan, Habibie mengirim surat resmi ke pemerintahan RI, dia ingin membuat pesawat terbang untuk Indonesia.keluarga mereka juga di ramaikan dengan kedua putra ilham akbar dan thareq kemal.Kemudian Habibie dan ainun mandapat cobaan saat ainun divonis mengidap kanker.Ainun disarankan dokter untuk operasi. Saat ainun akan di operasi habibie sangat kuatir.

Ainun : gantengmu hilang kalau cemberut begitu. Gak usah kawatir, aku kan sudah pernah operasi.

Habibie : Justru itu?

Ainun : sudahlah ini sama kok dengan operasi usus buntu.

Habibie : operasi ovarium tidak sama dengan opsersi usus buntu.

Ainun : pa, aku yang dokter kamu itu pembuat pesawat gak usah sok tau.

Anaknya : Rusak (sambil mengasih pesawat mainan ke ainun)

Ainun : Sebentar ya

Habibie : aku yang pembuat pesawat kamu yang dokter, jangan sok tau.

Setelah itu, Ainun menjadi dokter spesialis anak di Jerman. Sedangkan Habibie ke Indonesia meninggalkan Ainun dan anak-anaknya di Jerman, meski berat tapi Ainun selalu mendukung, kata Ainun, "Indonesia memangilmu, bersyukurlah.." Di Indonesia Habibie mengungkapkan jika industri pesawat, kereta api, kapal, bisa mendongkrak potensi anak muda dan hasilnya untuk rakyat Indonesia. Di tengah rencananya itu ada juga pihak-pihak yang mencoba membujuk Habibie untuk bergabung ke tender tertentu, dan Habibie menolaknya dengan sopan. Akhirnya, Ainun memutuskan untuk pindah ke Bandung. mendampingi Habibie lagi. Rencana pembuatan pesawat terus berlanjut, Habibie menjalin kerja sama dengan banyak negara untuk proyeknya ini, seperti negara Kanada, Jepang, Spanyol, dll. Tapi ternyata ada piha-pihak yang gak baik juga, sampai nyogok jam tangan buat nyetujui kerja sama dengan pihak gak waras itu.

Berlatar di kediaman soeharto.

Soeharto : Rudy (sambil mengasih map)

Habibie : Pak (saat bersalaman)

Soeharto : ya, silahkan duduk

Soeharto : Jadi kapan saya bisa menyaksikan penerbangan pesawat perdanamu.

Habibie : Segera.

Tanggal 10 Agustus 1995, penerbangan perdana pesawat N250 buatan Indonesia dilaksanakan. Media TV Presiden Soeharto dan istrinya Bu Tien serta wapres Tri Sutrisno menghadiri acara ini, MENYAKSIKAN PENERBANGAN N250. Pesawatnya terbang dengan gagah. Sekarang bangsa Indonesia bisa membuat pesawat sendiri. Beberapa waktu kemudian, Habibie diambil sumpah sebagai seorang wakil presiden. Krisis moneter yang begitu parah, rupiah terpuruk, inflasi 80%, terjadilah REFORMASI. Lautan mahasiswa menuntut dan Soeharto mundur menjadi presiden dan digantikan Habibie.

Ketika ada pertemuan tiba-tiba ada telepon dari penjaga rumah.

Rubi : maaf

Ainun : ada apa?

Rubi : ada telepon dari penjaga rumah.

Ainun : ada apa Rubi?

Rubi : rumah disana ada demo katanya !

Ainun : apa katanya ?

Rubi : katanya itu hasil dari uang bapak korupsi selama jadi menteri.

Ainun : astaghfirullahal adzim

Moni : memangnya mereka ngak ngecek dulu rumah itukan dibangun tahun 72
bahkan bapak belum jadi menteri

Banyak pihak yang nyalahin.Habibie usaha keras bangun bangsa ini.Berkutat dengan banyak buku, hanya tidur satu jam, buat analisa penting. Sampai Ainun bilang dengan sedih dan marah-marah

Ainun : Sudah beberapa bulan ini kamu tidurnya Cuma 1 jam.

Habibie : tapi saya harus buat analisa penting ma

Habibie : kamu bisa tidur lebih dulu.

Ainun : pa pa pa

Habibie : ya sebentar ma.

Ainun : "Kamu bukan superman!

Habibie: tapi ini harus saya selesaikan, saya harus menemukan solusinya. Tidak bisa ditunda.

Habibie: ma ma buka pintunya.

Ainun : Kamu itu pemimpin negara. Kalau kamu nggak bisa mimpin tubuh kamu sendiri.Bagaimana kamu bisa pimpin 200 juta orang!!"

Habibie: Tapi saya....

Ainun : --"istirahatlah"--"kalau kamu sakit kamu tidak bisa memimpin bangsa ini,Kamu itu orang paling keras kepala dan orang yang paling solid yang pernah aku kenal!"

Dan ceita selanjutnya, di media diberitakan, pertanggungjawaban Habibie ditolak, dan berita-beritasentimen lainnya. Dan Habibie berkata kepada Ainun dan dua anaknya yang telah dewasa,

Ainun : jadi bagaimana ?

Habibie : ah baik baik semua ya

Habibie :So beginiya "Papa sudah memutuskan untuk tidak akan mencalonkan dirisebagai presiden".

Berikutnya Habibie pergi ke tempat pembuatan pesawat sendirian.Dia mengelus tulisan"krincingwesi" bergambar wayang di pesawat itu.Dari tadi Ainun mengikutinya dan berdiri di dekatHabibie.Dengan sedih Habibie berkata.

Habibie : "Tujuh belas ribu (pulau), banyak infrastruktur yang bisa dikembangkan, tapi mereka tak pernah percaya!"

Ainun : "Ada banyak cara mencintai negeri ini"Kemudian Ainun mengambil artikel tentangnya yang dulu digunting dan ditempel di kulkas oleh anaknya.

Ainun : "Kemana kita setelah ini?"

Habibie : (di hatimu)

Dan Habibie menangis dipeluk istrinyaAinun.Tahun 2000, mereka pergi berjalan-jalan ke beberapa negara Eropa berdua. Kemudian Ainun sakit dan dibawa langsung ke Jerman untuk berobat, dengan teknologi canggih. Ainun sholat sambil tidur,

ditemani dua anaknya dan diimami Habibie. Ainun sakit parah, tapi dia bilang ke sahabatnya.Habibie, dua anaknya, dan sahabatnya setia menemani.Ainun sesekali bilang dengan terbata-bata ke Habibie.

Ainun : "Kau sudah minum obat?".

Habibie : "Yang penting kamu sehat, sembuh, kamu harus kuat"

Habibie : ... "Maafkan papah".

Ainun : "Jangan minta maaf, kamu sudah menepati janji. Kamu suami terbaik untukku".

Kemudian Ainun dioperasi...

Ketika lis duduk dan melihat habibie lewat di ruang tunggu berkata.

Arlis : rudy

Habibie : ya

Arlis : mungkin kau sudah harus memikirkan pemakamam.

Habibie : pemakaman apa ?siapa yang mau mati, ainun tidak

Arlis : harus berapakali ainun di operasi

Habibie : Seperlunya, sampai sembuh, saya melakukan apapun untuk ainun, saya tidak akan menyerah.

Arlis : kau harus ikhlaskan ainun.

Habibie : tidak.

